



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. H_{a1} diterima, yang berarti bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 3,510 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Satriawan (2016) serta Tansyawati dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.
2. H_{a2} ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -1,406 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,163. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut, dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. H_{a3} ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -0,439 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,662. Hasil

ini sejalan dengan penelitian Bhawa dan Dewi S. (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4. H_{a4} diterima, yang berarti bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t sebesar $-13,018$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut, dkk (2018) dan Husaeni (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
5. H_{a5} ditolak, yang berarti bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t sebesar $-0,092$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,927$. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Sudhiarta (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
6. Berdasarkan hasil uji statistik F yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

5.2 Implikasi

Struktur modal adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi penggunaan utang dan ekuitas perusahaan. Ada beberapa faktor yang dalam

penelitian ini terbukti mempengaruhi struktur modal (*DER*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, yang artinya, semakin tinggi struktur aset dan likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, semakin kecil pula penggunaan utangnya, sehingga menurunkan nilai *DER*. Hal ini mengandung implikasi agar perusahaan dapat lebih memperhatikan struktur aset dan likuiditasnya agar dapat menetapkan struktur modal yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaannya.

Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini secara rata-rata memiliki nilai *DER* di bawah satu, yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang dalam struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan terlebih dahulu menggunakan dana internalnya (saldo laba) sebelum menggunakan dana eksternal dalam bentuk utang dan penerbitan saham.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,644 atau 64,4% sedangkan sisanya sebesar 35,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dengan menambah periode penelitian dan memperluas objek penelitian, misalnya dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi struktur modal, seperti misalnya umur perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, kebijakan investasi, dan penghematan pajak.

